

BAB III

METODE PENELITIAN

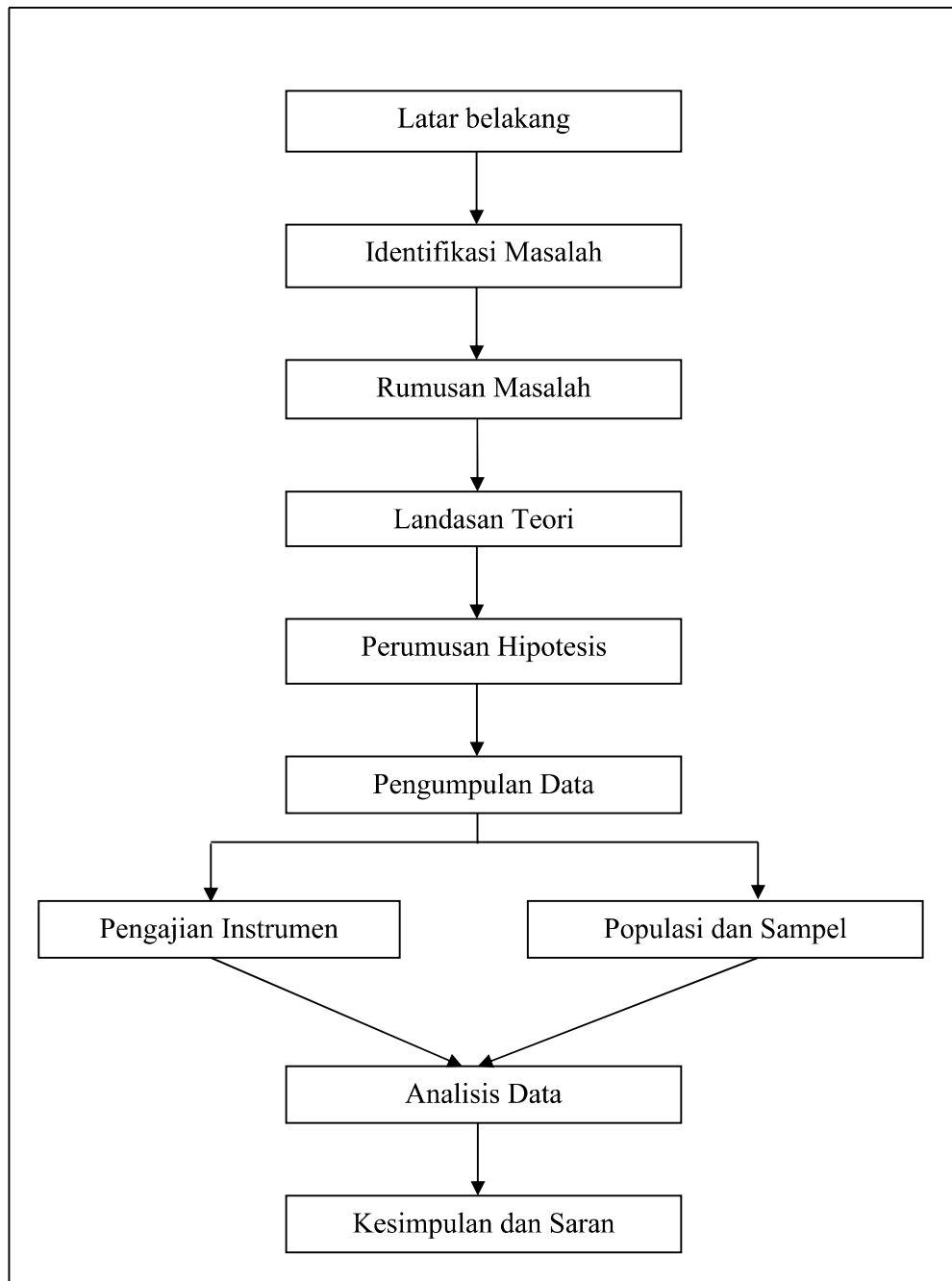
3.1 Desain Penelitian

Desain merupakan proses yang dilakukan sebelum pembuatan suatu proyek, struktur atau komponen. Maka dapat diartikan bahwa desain penelitian adalah suatu rancangan, pengembangan, sebuah komponen atau pun kerangka kerja yang bertujuan untuk mencapai penelitian. Dengan perencanaan penelitian tersebut dapat memfasilitasi pengembangan tambahan atau perencanaan peneliti (Nurdin & Hartati, 2019).

Dengan kata lain, desain penelitian adalah seperangkat semua proses teknis dan cara ilmiah yang diterapkan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Semua himpunan tersebut yang berisi hal-hal yang akan peneliti gunakan dalam meneliti, seperti hipotesis dan konteks yang berkaitan secara umum hingga analisis terakhir dapat terselesaikan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif yaitu merupakan riset yang di dasari oleh suatu kejadian atau peristiwa beserta kumpulan data-data yang telah dikumpulkan dari objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, intensitas modal, dan intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang memproduksi barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

dibawah ini adalah bentuk atau diagram desain penelitian yang di jelaskan oleh peneliti mengikuti alur yang dibuat oleh penulis:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: Penulis 2022

3.2 Operational Variabel

Variabel aktif merupakan deskripsi dari variabel yang peneliti bangun berdasarkan karakter yang telah dipilih dan dipelajari. Variabel fungsional yaitu studi yang memberikan manfaat atau solusi bagi setiap permasalahan fungsional dalam aktivitas tertentu. Tercapainya hasil dapat digunakan sebagai pemecah permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan tektik penelitian yang telah ada. Didalam penelitian, penelitian mungkin memiliki makna yang berbeda untuk variabel yang dipilih, dalam hal ini peneliti sebelumnya dan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama.

Variabel riset merupakan hasil dari objek yang dipilih dan menyimpulkan hasil dari riset yang dicari. Menurut (Pakpahan et al., 2021) menyatakan bahwa setiap variabel aktif yang ada memungkinkan untuk memahami dan mengerti apa aturan pengukran dan evaluasi yang digunakan.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dipergunakan dan diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Pakpahan et al., 2021). Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel bebas yaitu yang dapat mempengaruhi variabel independen atau hasil dari variabel dependen yang saling berpengaruh. Variabel independen dalam penelitian ini memiliki tiga jenis variabel independen yaitu kepemilikan institusional (X1), *capital intensity* (X2), dan *inventory intensity* (X3). Pada umumnya variabel independen dikenal dengan lambang X.

3.2.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan total saham pada sebuah perusahaan yang dimiliki oleh institusi berupa reksa dana atau dana pensiun, perusahaan asuransi yang di kelolah oleh sebuah perusahaan (Ananto Firdaus et al., 2021). Menurut pendapat lainnya kepemilikan institusional merupakan saham pada perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan kepemilikan institusi lainnya (Br prba & Effendi, 2019). Kepemilikan institusional digunakan untuk melihat jumlah pemegang saham suatu instansi didalam modal saham. Adapun rumus mencari kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut:

$\text{Kep inst} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	<p>Rumus 3.1 Kepemilikan Institusional</p>
--	---

3.2.1.2 *Capital Intensity*

Capital intensity adalah kegiatan berupa investasi yang dilakukan perusahaan yang ada hubungannya dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau intensitas modal. *Capital intensity* memperlihatkan tingkat berpengaruhnya perusahaan menggunakan aktivitya untuk melakukan kegiatan penjualan. *Capital intensity* juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak (Hidayati et al., 2021). *Capital intensity* dihitung dari total aset tetap bersih dibagi dengan total aset. Adapun rumus mencari *capital intensity* sebagai berikut:

$$Capital\ Intensity = \frac{Total\ aset\ tetap\ bersih}{Total\ aset}$$

Rumus 3.2 *Capital intensity***3.2.1.3 Inventory Intensity**

inventory intensity adalah total kas atau dana pada sebuah perusahaan yg di investasikan terhadap perusahaan. Sebuah perusahaan yang mempunyai persediaan yang besar dapat mengakibatkan beban pemeliharaan persediaan. Sehingga beban ini fungsikan perusahaan sebagai beban pengurangan pajak (Rinaldi, Respati, & Fatimah, 2020). Adapun rumus mencari *inventory intensity* yaitu sebagai berikut:

$$Inventory\ intensity = \frac{Total\ persediaan}{Total\ aset}$$

Rumus 3.3 *Inventory intensity***3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel terikat atau dependen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Pada suatu penelitian yang akan menjadi pusat atau tujuan dari peneliti yaitu variabel dependen. Ada beberapa nama lain dari variabel dependen yaitu salah satunya dapat disebut variabel terikat atau variabel tujuan. Variabel dependen dapat dilambangkan dengan Y (Pakpahan et al., 2021). Dalam peneliti ini, yang akan menjadi variabel dependen adalah agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2.1 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan dalam kecurangan laba kena pajak melalui tindakan perencanaan baik secara legal maupun ilegal. Yang mempunyai tujuan untuk menurunkan atau menghemat pengeluaran sebuah perusahaan atas beban pajak yang membuat perusahaan bisa mempertahankan pendapatan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Adiputri & Erlinawati, 2021). Perusahaan pajak yang proaktif ditandai dengan transparansi yang rendah. Tujuannya adalah untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan hal ini yang termasuk pertimbangan etika masyarakat atau pemangku kepentingan perusahaan. Pembayaran pajak perusahaan, disisi lain memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal penandaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan, kesehatan masyarakat, dan keadilan. Agresivitas pajak dihitung dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Rumus 3.4 Agresivitas pajak

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Kepemilikan Institusional (X ₁)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak luar perusahaan seperti institusi bank, institusi pemerintahan, dan perusahaan investor luar negeri yang dapat membantu untuk memantau kegiatan didalam perusahaan agar terhinfar dari pajak yang diminimalisirkan .	Kepemilikan institusional = Jumlah saham yang dimiliki institusi / Jumlah saham yang beredar	Rasio
<i>Capital intensity</i> (X ₂)	<i>Capital intensity</i> adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset tetap kepada perusahaan, yang umumnya diukur dengan rasio aset tetap dibagi dengan penjualan .	<i>Capital Intensity</i> = Total aset tetap bersih / Total aset	Rasio
<i>Inventory intensity</i> (X ₃)	<i>Inventory intensity</i> ialah intensitas persediaan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Perusahaan dapat membayar pajak lebih sedikit ketika laba menurun, ETR perusahaan akan menurun pula.	<i>Inventory Intensity</i> = Total persediaan / Total aset	Rasio
Agresivitas Pajak (Y)	Agresivitas pajak adalah keingan perusahaan untuk melakukan kegiatan meminimalisirkan beban pajak. Dalam artian bahwa teori kegenan diperlukan untuk bekerjasama untuk meminimalkan beban pajak yang ada	ETR = Beban Pajak / Laba sebelum pajak	Rasio

Sumber: Peneliti, 2022

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang terdiri dari 80 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	HSMP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company
13	STTP	Siantar Top Tbk
14	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SOHO	Soho Global Health Tbk
18	KAEF	Kimia Farma Tbk
19	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Tbk
21	ADES	Akasha Wira International Tbk
22	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk
23	INAF	Indofarma Tbk
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk
25	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
26	PSGO	Palma Serasih Tbk
27	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
28	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	KINO	Kino Indonesia Tbk

31	KEJU	Mulia Boga Tbk
32	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
33	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
34	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
35	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
36	TCID	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
37	SKLT	Sekar Laut Tbk
38	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
39	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
40	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
41	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
42	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
44	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk
46	PEHA	Phapros Tbk
47	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
48	PYFA	Pyridam Farma Tbk
49	EURO	Estee Gold Feet Tbk
50	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
51	MRAT	Mustika Ratu Tbk
52	BIKE	Sepeda Bersama Indonesia Tbk
53	GULA	Aman Agrindo Tbk
54	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk
55	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
56	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
57	ALTO	Tri bBayan Tirta Tbk
58	CINT	Chitose Internasional Tbk
59	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
60	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
61	MBTO	Martina Berto Tbk
62	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
63	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
64	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
65	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk
67	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk
68	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk
69	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
70	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
71	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
72	OLIV	Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk
73	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk

74	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk
75	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk
76	MGNA	Magna Incestama Mandiri Tbk
77	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
78	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
79	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
80	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk

3.3.2 Sampel

Teknik untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil data berdasarkan kriteria dan penilaian khusus. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

Ada pun kriteria penentuan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan dari tahun 2017-2021.
4. Perusahaan yang indikatornya memenuhi penilaian variabel (data tidak ekstrim)

Adapun daftar sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
2.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
3.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
8.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sd MncI Tbk
9.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
12.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
13.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
14.	KAEF	PT. Kalbe Farma Tbk
15.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
16.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
17.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
18.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
19.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
20.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
21.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
22.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
23.	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk
24.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
25.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
26.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
27.	SCPI	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk
28.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk

Sumber: Data olahan, 2022

3.4 Jenis dan Sumber data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder eksternal yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan dapat diunduh dari www.idx.co.id dan www.indfinacial.com.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mempunyai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pengumpulan laporan keuangan perusahaan yang disurvei mulai dari tahun 2017-2021 yang diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com).

2. Teknik Pustaka

Memahami dan mengamati artikel, buku, jurnal, dan makalah yang berhubungan dengan Agresivitas, Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*. Sebagai bahan referensi bagi peneliti.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah teknik linier berganda untuk mengukur pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan metode analisis yang akan menggambarkan hubungan antara variabel Y dengan X, ada beberapa dasar untuk memenuhi hubungan variabel tersebut. Perkiraan variabel tersebut yaitu uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterogen. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kepemilikan institusional, *capitan intensity*, dan *inventory Intensity* terhadap variabel terikat yaitu agresivitas pajak.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan agar mendapatkan wawasan tentang data yang didapatkan dan data empiris. Ini juga menggambarkan sejumlah indeks yang memberi pendapat secara umum terhadap variabel survei (Nurwulandari & Darwin, 2020). Nilai rata-rata minimum dan maksimum serta standar deviasi digunakan sebagai alat analisis. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menemukan informasi terukur seperti rata-rata, maksimum dan minimum. Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mempublikasikan atau mengartikan agresivitas pajak, capital intensity, kepemilikan institusional dan inventory intensity.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat untuk beberapa korelasi, penting untuk benar-benar mempertimbangkan asumsi tradisional. Konsisi ini muncul ketika beberapa asumsi klasik terpenuhi, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah agar mengetahui apakah distribusi informasi material secara umum telah sesuai atau belum. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis melalui uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan > 0.05 secara statistik maka data dalam penelitian ini normal.

2. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa info terdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas adalah agar memastikan bahwa model regresi terikat dengan variabel independen (bebas). Jika variabel independen tersebut berkaitan dengan satu dengan lainnya, maka variabel tersebut tidak simetris. Faktor simetris merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya tidak mencukupi. Jika variabel tidak sinkron maka variabel tersebut saling berkorelasi. Faktor yang menyebabkan variabel sinkron adalah variabel bebas, dan nilai korelasi antara variabel tidak mencukupi.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi menunjukkan gejala multikolonieritas, lakukan langkah-langkah berikut:

1. Jika nilai toleransi memiliki nilai yang kecil s karena nilai VIF tinggi menandakan kolonisasi tinggi (karena $VIF=1/Toleransi$).
2. Nilai cutoff yang padaumunya dipergunakan sebagai penanda adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance < 0.10 atau ekuivalen karena nilai $VIF > 10$.
3. Mengamati matriks antara variabel bebas. Apabila korelasinya tinggi maka model regresinya memiliki multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidak seimbangan perubahan model regresi, dimulai dari satu pengamatan

yang tersisa kemudian berpindah ke pengamatan berikutnya (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mengidentifikasi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai ekspektasi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Misalnya, bintik-bintik sekarang membentuk membengkok kasus kanokik tertentu (bergelombang) yang menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi tanpa adanya umpama yang kompetitif, fokus yang meluas di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. tidak terjadi heteroskedastisitas pada titik tersebut.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model *straight relapse* memiliki hubungan antara kekeliruan yang membingungkan pada periode t dengan periode $t-1$ (lalu). Teknik yang digunakan untuk menganalisis autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Dengan memeriksa ada atau tidaknya autokorelasi dengan memperhatikan asumsi berikut ini:

1. Tidak ada autokorelasi jika DW berada diantara batas atas dengan 4-du.
2. Terjadi autokorelasi yang positif jika DW berada diposisi paling bawah (dl/batas bawah).
3. Terjadinya autokorelasi negatif jika DW lebih dominan dari (4-dl).
4. Dan jika hasil tidak dapat diselesaikan maka asumsi tersebut terjadi apabila DW diantara (4-du) dengan (dl-du).

Tabel 3.4 Autokorelasi

Jenis Autokorelasi	Tingkat Autokorelasi
Autokorelasi negative	$(4-dL) < DW < 4$
Tidak ada kesimpulan	$(4-dU) < DW < (4-dL)$
Tidak ada Autokorelasi	$dU < DW < (4-dU)$
Tidak ada kesimpulan	$dL < DW < dU$
Autokorelasi positif	$0 < DW < dL$

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Beberapa model linear sendiri menunjukkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dan dependen (Rasubala & Rate, 2020). Pada persamaan regresi variabel terikatnya adalah agresivitas pajak dan variabel bebasnya yaitu kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Alat untuk menganalisis linear berganda ini menggunakan pengukuran atas pengaruh variabel yang menghubungkan kepemilikan, *capital intensity* dan *Inventory intensity*. Format analisis berganda digambarkan sebagai persamaan linier berganda:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Rumus 3.5 Regresi Linear

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

a = Konstanta

X1 = Kepemilikan institusional

X2 = *Capitan intensity*

X3 = *Inventory Intensity*

b_{1,2,3} = Koefisien regresi

e = *error* atau Variabel gangguan

3.6.4 Uji Hipotesis

Untuk dapat memperkirakan kecocokan sebenarnya dengan mengukur fungsi regresi sampel. Statistik dapat diukur sebagai, t-statistik, F-statistik, dan koefisien determinasi (Rasubala & Rate, 2020).

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% dan *degree of freedom* (n-k-1), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan dengan ketentuan:

$$T_{hitung} = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Rumus 3.6 T_{hitung}

Keterangan:

β_1 = koefisien korelasi

Se (β_1)= Standar error koefisien regresi

Kriteria pengujian:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, atau $-T_{hitung} > -T_{tabel}$, $\alpha = 5\%$ H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$, $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Cara lain untuk melihat beberapa efek adalah dengan melihat

signifikasinya. Jika tingkat bunga yang dihasilkan kurang dari 5%, variabel otonom memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen. Kemungkinan lain adalah bahwa faktor independen dengan sedikit variabel dependen berdampak kecil di atas level 5%.

Adapun cara untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menimbulkan pendapat yang tidak sah (H_0) dan pendapat yang sah (H_a)
 - a. H_0 : diduga bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak.
 H_a : diduga bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap agresifitas pajak.
 - b. H_0 : diduga bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
 H_a : diduga bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
 - c. H_0 : diduga bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
 H_a : diduga bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Membuktikan tingkat signifikan
 Dalam penelitian menggunakan signifikan yang bernilai 0,05 atau 5%.
3. Memastikan T_{hitung}
 Dari pengerjaan SPSS T_{hitung} untuk memperoleh dari koefisien.

4. Memastikan T_{tabel}

Dari tabel dapat di gambarkan bahwa uji dua dengan taraf probabilitas (df) sebanyak $n-k-1$, dan n merupakan total dari kasus, kemudian k merupakan total dari variabel independen. Dari T_{tabel} yang didapatkan dapat di pahami T_{tabel} mempunyai nilai 0,05 yang signifikan.

5. Standar pengujian

Ketika H_0 diterima dengan uji $T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$

Ketika H_0 ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$

6. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Selepas nilai T_{hitung} dan T_{tabel} diperoleh, maka langkah berikutnya yaitu menguraikan kualitas keduanya, apakah H_0 diketahui atau malah sebaliknya.

7. Kesimpulan

Dari hasil didapatkan, H_0 diakui maupun di hapus, dapat di kembalikan.

Adanya atau tidak mempengaruhi antara kepemilikan institusi, inventory intensity dan capital intensity terhadap agresivitas pajak.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen (Duwi, 2012). Tingkat signifikansi menggunakan 5% dengan level of confidence 95% ($\alpha = 0.05$) dan degree of freedom ($n-k$), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan $\alpha = 5\%$.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan $\alpha = 5\%$.

3. Menetapkan F_{hitung}

Mempertimbangkan kesimpulan dari ANOVA yang dihasilkan dari SPSS 25, ditemukan F_{hitung} .

4. Menetapkan F_{tabel}

Mennentukan ketentuan dari 95%, α 5%, penyebut merupakan df (faktor-1) n merupakan hasil dari permasalahan dan k merupakan hasil dari variabel independen. F_{tabel} didapatkan dari memahami F_{tabel} yang mempunyai nilai 0,05 yang signifikan.

5. Standar uji

Ho diakui jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6. Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jika nilai F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh maka bayangkan dua keunggulan ketentuan dari Ho yang dikenali atau Ho yang dipisahkan.

7. Kesimpulan

Jika hasil telah diperoleh maka bandingkan apakah Ho dikenali atau Ho dipisahkan. Dan apakah dapat berpengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, *capital intensity*, *inventory intensity* dan agresivitas pajak.

3.6.4.3 Koefisien Determinan (R^2)

menurut (Ghozali, 2018), Koefisien determinan (R^2) pada umumnya untuk mengukur seberapa baik suatu model yang dapat menjelaskan berbagai variabel yang menjadi dasarnya. Nilai faktor jaminan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua data yang diharapkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Perhitungan faktor keamanan adalah $R^2 = \text{jumlah reg kuadrat} / \text{jumlah lengkap array}$. Dari materi di atas kita dapat melihat seberapa besar variasi yang variabel dependen dan independen, tetapi variasi variabel dependen lainnya ($1-R^2$) dijelaskan oleh alasan lain diluar model..

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini diarahkan pada PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center, Kepulauan Riau. Yang merupakan perwakilan batam sebagai objek penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder yang ada di website Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/>.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal ini memerlukan proses serta waktu selama satu semester atau 14 kali pertemuan yang mana dimulai dengan mengajukan judul penelitian, melakukan penulisan skripsi dari Bab I, II, selanjutnya mengumpulkan informasi menjadi pilihan yang spesifik, kemudian dari pada itu melakukan proses mengolah informasi dan membedah informasi yang didapatkan sampai akhir proses penelitian selesai dilakukan. Didalam mendapatkan data dan sejumlah informasi hingga bisa di teliti dan diperoleh hasil penelitiannya.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

N O	Kegiatan	Waktu pelaksanaan																							
		Sep				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																						
2	Pengajuan surat izin penelitian		■	■	■	■																			
3	Pendahuluan					■	■	■																	
4	Tinjauan pustaka						■	■	■																
5	Metode penelitian									■	■	■													
6	Pengumpulan dan pengolahan data													■	■	■	■								
7	Analisis data dan pembahasan																	■	■	■	■				
8	Kesimpulan dan saran																	■	■	■	■				
9	Penyelesaian skripsi																					■	■	■	■